

PENDIDIKAN ISLAM DI YAMAN

Rahmat Shodiqin

Universitas Islam Negeri Banjarmasin, Indonesia

Email: mankmat77@gmail.com

Abstract

The education system that manages education in Yemen has different Ministries at different levels. General education is under the auspices of the Ministry of Education, vocational schools and colleges are managed by the Ministry of Education and Vocational Technical Training (MoTEVT). Higher Education is regulated by the Ministry of Higher Education and Scientific Research (MoHESR). There is also a small private sector which accounts for 2% of primary and secondary and 15% respectively.

Keywords: *Islamic Education, Yaman.*

Abstrak

Sistem pendidikan yang mengelola pendidikan di Yaman mengalami perbedaan Kementerian dengan tingkat yang berbeda-beda. Pendidikan umum berada di bawah naungan Departemen Pendidikan, sekolah kejuruan dan perguruan tinggi yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kejuruan (MoTEVT). Pendidikan Tinggi diatur oleh Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah (MoHESR). Ada juga sektor swasta kecil yang menyumbang 2% dari dasar dan menengah masing-masing dan 15%.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Yaman.

PENDAHULUAN

Yaman merupakan salah satu negara di jazirah arab, letaknya berdekatan dengan negeri Saudi Arabia dan Oman. Negara Yaman merupakan salah satu negara yang bersejarah dalam Islam, mempunyai banyak sekali keutamaan, telah masyhur dalam kitab-kitab sejarah Islam. Banyaknya keutamaan serta kebaikan yang Allah SWT limpahkan kepada negeri ini, baik pada masa jahiliyah maupun sesudah datangnya islam, berupa kemuliaan akhlak para penduduknya, para rasul dan nabi, keajaiban-keajaiban dunia, kerajaan-kerajaan bersejarah, para ahli sya'ir, para penulis kitab, para ulama, para fuqoha, ahli ibadah, ahli zuhud, dan lain sebagainya.

Artikel ini akan membahas mengenai Pendidikan Islam di Yaman, dengan pembahasan meliputi: sejarah pendidikan Islam di Yaman, dinamika kelembagaan (sistem kelembagaan), problematika pendidikan Islam di Yaman, relevansi pendidikan Islam di Yaman dengan pendidikan Islam di Indonesia dan terakhir tentang konflik yang sedang berlangsung di Yaman.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini adalah literatur dengan mengumpulkan referensi seperti artikel jurnal, buku dan lainnya untuk dianalisis sebagaimana kajian dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan Islam di Yaman

Membahas mengenai sejarah pendidikan Islam di Yaman maka kita tidak bisa terlepas dari betapa banyaknya kemuliaan dan keutamaan tentang penduduk Yaman yang diabadikan oleh Allah SWT dalam al Qur'an, Allah SWT telah memberkahi negeri Yaman, dan berfirman bahwa negeri saba' (sebuah negeri di yaman) adalah sebuah negeri yang baik, sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an surat Saba' 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ
وَرَبُّ غَفُورٌ

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". (Q.S Saba': 15).

Penduduk Yaman ketika mendengar risalah Nabi akhir zaman, dengan berbondong-bondong masuk Islam. Kejadian ini bisa dilihat pada hadits berikut:

عن أبي هريرة قال : لما نزلت (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢)) قال رسول الله : أتاكم أهل اليمن، هم أرق قلوبا، الإيمان يمان والفقہ يمان والحكمة يمانية.

Dari Abi Huroiroh berkata: tatkala diturunkan ayat "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong" Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam berkata: penduduk negeri Yaman telah datang kepada kalian, mereka adalah orang-orang yang paling lembut hatinya, Iman itu ada pada Yaman, dan Fiqih ada pada Yaman, dan hikmah ada pada Yaman" [HR. Imam Ahmad]

عن ابن عباس قال : بينما النبي بالمدينة إذ قال : الله أكبر ! الله أكبر !, وجاء نصر الله و الفتح, و جاء أهل اليمن : قوم نقيه قلوبهم لينة طباعهم, الإيمان يمان و الفقہ يمان و الحكمة يمانية أخرجه ابن حبان في موارد الظمان و صححه الألباني.

Diriwayatkan dari ibnu abbas : suatu ketika nabi berada di madinah tiba-tiba beliau bertakbir : Allahu akbar.... Allahu akbar telah datang pertolongan Allah dan telah datang penduduk yaman, suatu kaum yang bersih hati mereka, lembut tabiat mereka... imam itu ada pada yaman dan fiqih itu ada pada yaman dan hikmah itu ada pada Yaman." [HR. Ibnu Hibban]

Keutamaan-keutamaan yang dimiliki Negeri Yaman tidak hanya terdapat dalam ayat-ayat al Qur'an, namun juga terdapat dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Seperti yang terdapat dalam beberapa hadits berikut ini:

روى البخاري (4388) ومسلم (52) عن أبي هريرة رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : (أتاكم أهل اليمن هم أرق أفئدة وألين قلوباً ، الإيمان يمان والحكمة يمانية) وفي رواية لمسلم (52): (جاء أهل اليمن هم أرق أفئدة ، الإيمان يمان والفقهُ يمان والحكمة يمانية)

Berkata Imam Al-Baghowi dalam kitab syarhul sunnah ketika menerangkan hadits di atas “yang demikian itu merupakan pujian kepada penduduk yaman, dikarenakan mereka adalah kaum yang bersegera dalam beriman kepada Rasulullah, dan baiknya keimanan mereka kepada Allah SWT”

Membahas mengenai pendidikan di Yaman, kita tidak akan bisa lepas dari pembahasan tentang kota Tarem di daerah Yaman selatan. Kota ini terkenal dengan julukan kota seribu wali, dijuluki demikian karena begitu banyaknya wali Allah di kota tersebut.

Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad dalam bukunya *Risalatul Muawanah* mengatakan. Imam al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad bin Ali bin al-Imam Ja'far Shadiq, ketika menyaksikan munculnya bid'ah, pengobralan hawa nafsu dan perbedaan pendapat yang makin menghangat, maka beliau hijrah dari negerinya (Iraq) dari tempat yang satu ke tempat yang lain hingga sampai di Hadramaut, beliau bermukim di sana hingga wafat. Mengapa Imam al-Muhajir memilih Hadramaut yang terletak di Negara Yaman sebagai tempat hijrah?

Imam al-Muhajir memilih Hadramaut sebagai tempat hijrahnya, karena beberapa faktor, pertama peristiwa hijrahnya al-Husein dari Madinah ke Kufah, dimana Ibnu Abbas memberikan nasehat kepada Imam Husein bin Ali bin Abi Thalib ketika hendak berangkat ke Kufah. Ibnu Abbas menasehati agar beliau pergi ke Yaman karena di negeri itu para penduduknya menyatakan siap untuk mendukung Imam Husein. Sejarah membuktikan bahwa keturunan Imam Husein sampai saat ini mendapat dukungan di sana. Kedua, keistimewaan penduduk Yaman yang banyak disebut dalam alquran dan hadits. Allah swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَتَخَفُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui”. (QS. al Maa'dah: 54)

Dari Jabir, Rasulullah saw ditanya mengenai ayat tersebut, maka Rasul menjawab, “Mereka adalah ahlu Yaman dari suku Kindah, Sukun dan Tajib” (Muhammad bin Ali al-Ahdali, th) Ibnu Jarir meriwayatkan, ketika dibacakan tentang ayat tersebut di depan Rasulullah saw, beliau berkata, “Kaummu wabai Abu Musa, orang-orang Yaman”. Dalam kitab *Fath al-Qadir*, Ibnu Jarir meriwayatkan dari Suraikh bin Ubaid, ketika turun ayat 54 surat al-Maidah, Umar berkata, “Saya dan kaum saya wabai Rasulullah”. Rasul menjawab, “Bukan, tetapi ini untuk dia dan kaumnya, yakni Abu Musa al-Ash’ari” (Muhammad bin Muhammad al-Shon’ani).

Ketika Allah berfirman dalam surat al-Hajj ayat 27 yang berbunyi:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Dan serukanlah kepada umat manusia untuk menunaikan ibadah haji, niscaya mereka akan datang ke (rumah Tuhan) mu dengan berjalan kaki dan dengan menunggang berbagai jenis unta yang kurus, yang datangnya dari berbagai jalan yang jauh” (QS. Al Hajji: 27)

Ayat ini turun kepada nabi Ibrahim as, setelah menerima wahyu tersebut beliau pergi menuju *Jabal Qubays* dan menyeru untuk menunaikan haji. Dan orang pertama yang menjawab dan datang atas seruan Nabi Ibrahim as adalah orang-orang yaman. Allah swt berfirman dalam surah al-Nashr ayat 2:

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾

Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan beramai-ramai” (Q.S al Nashr: 2)

Berkata Shadiq Hasan Khan dalam tafsirnya dari Ikrimah dan Muqatil, ‘Sesungguhnya yang dimaksud dengan manusia pada ayat itu adalah orang-orang Yaman, mereka berdatangan kepada Rasulullah untuk menjadi kaum mu’minin dengan jumlah tujuh ratus orang.

Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani telah meriwayatkan suatu hadits dalam kitabnya berjudul *Fath al-Bari*, dari Jabir bin Math’am dari Rasulullah saw berkata, ‘Wahai ahlu Yaman kamu mempunyai derajat yang tinggi. Mereka seperti awan dan merekalah sebaik-baiknya manusia di muka bumi. Dalam *Jami’ al-Kabir*, Imam al-Suyuthi meriwayatkan hadits dari Salmah bin Nufail, ‘Sesungguhnya aku menemukan nafas *al-Rahman* dari sini’. Dengan isyarat yang menunjuk ke negeri Yaman. Masih dalam *Jami’ al-Kabir*, Imam al-Sayuthi meriwayatkan hadits marfu’ dari Amru ibnu Usbah, berkata Rasulullah saw, ‘Sebaik-baiknya lelaki, lelaki ahlu Yaman.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan Imam al-Muhajir hijrah ke Yaman dikarenakan masyarakat Yaman mempunyai hati yang suci dan tabiat yang lembut serta bumi yang penuh dengan keberkahan, sehingga Rasulullah saw memerintahkan hijrah ke negeri Yaman jika telah terjadi fitnah. Diriwayatkan dari Ibnu Abi al-Shoif dalam kitab *Fadhoil al-Yaman*, dari Abu Dzar al-Ghifari, Nabi saw bersabda, ‘Kalau terjadi fitnah pergilah kamu ke negeri Yaman karena disana banyak terdapat keberkahan.

Diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah al-Anshari, Nabi saw bersabda, ‘Dua pertiga keberkahan dunia akan tertumpah ke negeri Yaman. Barang siapa yang akan lari dari fitnah,

pergilah ke negeri Yaman, Sesungguhnya di sana tempat beribadah (Muhammad bin Ali al-Ahdali).

Abu Said al-Khudri ra meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw, 'Pergilah kalian ke Yaman jika terjadi fitnah, karena kaumnya mempunyai sifat kasih sayang dan buminya mempunyai keberkahan dan beribadat di dalamnya mendatangkan pahala yang banyak (Muhammad bin Ali al-Ahdali).

Abu Musa al-Asy'ari meriwayatkan dari Rasulullah SAW, Allah akan mendatangkan suatu kaum yang dicintai-Nya dan mereka mencintai Allah. Bersabda Nabi saw: "*Mereka adalah kaummu Ya Abu Musa, orang-orang Yaman. Dari Ali bin Abi Thalib, Rasulullah saw bersabda, 'Siapa yang mencintai orang-orang Yaman berarti telah mencitaiku, siapa yang membenci mereka berarti telah membenciku.'*" (Muhammad bin Ali al-Ahdali)

Dinamika Kelembagaan

Pemerintah Yaman telah membuat pengembangan sistem pendidikan sebagai prioritas utama. Anggaran yang didedikasikan untuk pendidikan sangat tinggi selama dekade terakhir, rata-rata antara 14 sampai 20% dari total pengeluaran pemerintah pada tahun 2000 ada sekitar 32,8 % anggaran dana untuk pendidikan (*Education Development in the Republic of Yemen (2008)*). Dalam visi strategis pemerintah Yaman sejak tahun 2000 selama 25 tahun ke depan pemerintah telah berkomitmen untuk membawa perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan, sehingga mengurangi buta huruf hingga kurang dari 10% pada tahun 2025. Meskipun pemerintah Yaman menyediakan universitas, wajib pendidikan gratis untuk anak usia enam sampai lima belas tahun. Departemen Luar Negeri AS melaporkan bahwa negara ini peringkat 150 dari 177 dalam Indeks Pembangunan tahun 2006. Hal ini juga sangat mungkin bahwa Yaman tidak akan mampu mencapai *Millenium Development Goals* pada tahun 2015, meskipun peningkatan angka partisipasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2005, 81% dari populasi anak usia sekolah Yaman yang terdaftar di sekolah dasar; dengan presentase penduduk perempuan mencapai 74%. Kemudian sekitar 46% dari populasi anak usia sekolah yang terdaftar di sekolah menengah, hanya 30% dari kaum wanita yang memenuhi syarat. Negara ini masih berjuang untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan. Fasilitas sekolah dan bahan pendidikan yang berkualitas buruk, ruang kelas terlalu sedikit jumlahnya, dan pengajaran fakultas tidak memadai.

Berdasarkan dari data Departemen Pendidikan Yaman pada tahun 2002, pendidikan dasar masih mampu menyediakan untuk semua anak usia sekolah 6% sampai 14%. Jumlah partisipasi peserta didik di Yaman ini telah meningkat 73% sampai 87% untuk pria dan 28% sampai 63% untuk wanita antara tahun 1991 dan 2004.

Ada beberapa Kementerian yang mengelola sistem pendidikan pada tingkat yang berbeda. Pendidikan umum berada di bawah naungan Departemen Pendidikan, sekolah kejuruan dan perguruan tinggi yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kejuruan (MoTEVT). Pendidikan Tinggi diatur oleh Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah (MoHESR). Ada juga sektor swasta kecil yang menyumbang 2% dari dasar dan menengah masing-masing dan 15%.

Baru-baru ini, Pemerintah Yaman meluncurkan sebuah latihan untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi kebijakan diantara tiga kementerian sehingga memiliki visi yang

lebih terintegrasi untuk pendidikan. Pemerintah juga telah bekerja sama dengan Pemerintah Belanda, Jerman dan Inggris, dan juga dengan organisasi multi-donor seperti Bank Dunia, DFID dan CIDA untuk melakukan perbaikan substansial dalam sistem pendidikan pada semua tingkatan.

Pendidikan Dasar

Di Yaman pendidikan dasar terdiri dari 9 tahun wajib belajar dasar bagi anak-anak usia 6-14 tahun. Pemerintah telah mengembangkan Strategi Pembangunan Nasional Pendidikan Dasar pada tahun 2003 yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada 95% dari anak-anak Yaman berusia antara 6-14 tahun dan juga untuk mengurangi kesenjangan antara pria dan wanita di daerah perkotaan dan pedesaan (*Education Development in the Republic of Yemen (2008)*).

Sejak tahun 1997 Bank Dunia dan Departemen Pendidikan Yaman mulai mempelajari situasi pendidikan saat ini di Yaman dan menetapkan strategi untuk mencapai perluasan pendidikan dasar. Setelah diskusi panjang, itu diakui sebagai Program Perluasan Pendidikan Dasar (BIP) oleh Bank Dunia dan dilaksanakan dengan sekitar \$60.000.000. Program ini secara khusus ditujukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan pedesaan dalam enam tahun pertama pendidikan dasar dengan meningkatkan akses, kualitas dan peningkatan kapasitas. BIP berhasil dan proyek percontohan diperluas ke semua 20 provinsi (*Education Development in the Republic of Yemen (2008)*).

Pada bulan Agustus 2000 program Pengembangan Pendidikan Dasar (BEDP) yang merupakan tindak lanjut dan perluasan Program Perluasan Pendidikan Dasar (BIP) telah disetujui oleh Bank Dunia. Telah dilaksanakan dengan kerjasama dari DFID dan Belanda sejak Juni 2004. BEDP melibatkan pembangunan dan rehabilitasi sekolah (kelas 1-9) termasuk toilet, mencuci tangan higienis dan fasilitas air minum, dinding batas dan laboratorium, dan pengadaan peralatan laboratorium (termasuk bahan kimia) untuk kelas 1-9. BEDP bertujuan mengimplementasikan rencana dalam semua gubernuran sementara pengoperasian BEDS (Strategi Pengembangan Pendidikan Dasar) telah terkonsentrasi di empat gubernuran tertentu. Ukuran ini proyek bersama (BEDP) adalah US \$ 120 juta dan inti dari BEDS. Pada bulan November 2006, EKN dan DFID menandatangani Bantuan Teknis *Trust Fund*. Dana ini telah dicairkan untuk mendukung operasi BEDP seperti proyek persiapan untuk pendidikan menengah anak perempuan dan persiapan proyek pelatihan kejuruan II yang diprakarsai oleh Bank Dunia.

Pada tahun 2002 pemerintah mengembangkan Strategi Nasional Pengembangan Pendidikan Dasar (BEDS) dengan dukungan berbagai mitra pembangunan dan para pemangku kepentingan. Proyek ini dilaksanakan di empat Kabupaten di Provinsi Sana'a pada awalnya, dan diperluas untuk mencakup 50 % di seluruh Provinsi di Sana'a, Amran, Mahwet dan Al-Dhalea pada tahun 2002. Kemudian, itu diperluas ke semua 61 kabupaten dari 4 Provinsi. BEDS mempunyai tujuan untuk: meningkatkan angka partisipasi menjadi 95 % pada tahun 2015, meningkatkan kualitas pengajaran, peningkatan kurikulum, reformasi administrasi sekolah, meningkatkan pengelolaan dana, desentralisasi manajemen pelayanan pendidikan, memperluas ketersediaan ruang sekolah untuk anak perempuan, dengan menggunakan ruang kelas yang kurang dimanfaatkan, melembagakan *double-shift*, membangun sekolah baru berdasarkan pemetaan sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pemerintah

mengadakan serangkaian pertemuan konsultatif dan lokakarya dengan para pemangku kepentingan sipil untuk membangun kepemilikan di antara warga negara. Lebih dari 400 warga laki-laki dan perempuan yang merupakan perwakilan dari Komite Perempuan, Union Guru, dan Orangtua dan Mahasiswa Dewan baik dari pusat maupun daerah berpartisipasi dalam pertemuan. Pemantauan pelaksanaan BEDS dioperasikan oleh Komite Pengarah antar-departemen (ISC) dan dipandu oleh Tim Teknis (IT). Tim Teknis juga mempunyai tanggung jawab untuk regulasi koordinasi dengan komunitas donor. Tanggung jawab untuk kegiatan aktual dan pelaksanaan BEDS dilakukan oleh Departemen Pendidikan di mana rekening untuk pihak berwenang dan organisasi di tingkat desentralisasi. Pelaksanaan BEDS sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi seperti penurunan harga minyak, kerusakan pertanian akibat kekeringan, dan penurunan support. Ketika eksternal sumber daya utama ekonomi nasional yang dirugikan, ekonomi Yaman tidak memiliki kemampuan untuk melanjutkan implementasi rencana. Pada tahun 2004, Deklarasi Kemitraan untuk pelaksanaan BEDS ditandatangani antara Pemerintah Yaman dan Bank Dunia, UNICEF, WFP, ILO, UNESCO, Pemerintah Jerman, Inggris, The Belanda, Perancis, Uni Eropa. Tujuan dari Deklarasi ini adalah untuk menyelaraskan strategi dan efektif mengalokasikan semua sumber daya pemerintah dan donor untuk pendidikan dasar. Melalui kemitraan ini, pelaksanaan BEDS mendapatkan sponsor yang kuat dan telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa.

Pendidikan Menengah

Setelah sembilan tahun pendidikan, siswa menerima Sertifikat Sekolah Dasar dan melanjutkan pendidikan menengah selama tiga tahun. Selain sekolah menengah normal di mana untuk mempersiapkan universitas, sekolah menengah teknik, pusat-pusat pelatihan kejuruan, sebuah sekolah pelatihan hewan, seorang *Tenaga Kesehatan Training Institute*, dan beberapa sekolah menengah pertanian tersedia. Ada juga sekolah-sekolah Islam, dan sekolah swasta. Di sekolah menengah normal, siswa mengambil kurikulum umum selama tahun pertama mereka, setelah itu, para siswa diberikan pilihan baik jalur ilmiah atau sastra. Pada akhir tahun ketiga, siswa mengambil ujian, dan *Al Thanawiya'* (General Certificate Secondary Education) diberikan kepada siswa yang lulus ujian. Pada tahun ajaran 1999-2000 adalah 439.129 laki-laki dan 324.493 perempuan.

Sistem sekolah menengah masih membutuhkan pengelolaan yang tepat. Hanya 21% dari sekolah memiliki lebih dari 180 siswa (13 % dari pedesaan dan 47 % sekolah di perkotaan), yang merupakan jumlah minimum siswa diwajibkan untuk memiliki sebuah sekolah menengah yang layak menawarkan dua jalur akademik wajib. Juga hanya 27 % sekolah yang ditawarkan dua aliran paralel di kelas 11 dan 12. Penyediaan pendidikan dengan sektor swasta juga bukan pilihan yang layak karena hambatan regulasi yang berlebihan yang membatasi pembiayaan swasta. Kemudian penyebaran guru juga tidak efisien. Ada beberapa sekolah dengan lebih dari beberapa guru mata pelajaran tertentu, sementara mungkin ada kekurangan guru mata pelajaran yang sama di sekolah lain. Sistem pendidikan juga tidak memiliki program pengembangan pengajaran formal profesional. Selain itu, berbagai kementerian tidak memiliki koordinasi dalam hal pengembangan guru. Setiap tahun sekitar 15.000 mahasiswa dengan gelar mengajar lulus dari perguruan tinggi. Dari mereka 6000-7000 guru dipekerjakan terutama di pendidikan dasar.

Tingkat partisipasi kasar untuk pendidikan menengah di Yaman adalah 45,6 persen di 2005 dengan rata-rata regional Timur Tengah dan negara-negara Afrika Utara adalah 73,4%. Tarif pendidikan remaja perempuan lebih buruk daripada anak laki-laki khususnya di daerah pedesaan. Pada tahun 2006, rasio kehadiran siswa pada sekolah menengah adalah 60,4% untuk laki-laki 55,7% untuk perempuan, dengan 17 persen perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan untuk pria dan 25,9 persen perbedaan bagi perempuan. Pada bulan Juli 2007 Kabinet menyetujui Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional tentang strategi Pendidikan menengah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan menengah yang berkualitas tinggi untuk transisi ke pendidikan tinggi dan pasar tenaga kerja secara efektif adil dan biaya. Strategi ini akan bekerja untuk mengurangi baik, gender dan ketidakadilan geografis dalam pencapaian pendidikan menengah.

Pendidikan Universitas

Pendidikan universitas ditempuh selama 4 tahun kecuali jurusan Teknik dan Kedokteran yang membutuhkan 5 sampai 6 tahun masing-masing. Ada 7 perguruan tinggi negeri di Sana'a, Aden, Hudaida, Taiz, Ibb, Dhamar, dan Hadramaut (Mukallah) dan 5 perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi agama. Ada dua perguruan tinggi swasta di Sana'a dan Aden. Pendaftaran di universitas negeri adalah sekitar 174.000 pada tahun 2005/06 dan sekitar 12.000 terdaftar.

Hasil pemeriksaan *Thanawiya* sangat penting untuk masuk ke universitas dan skor yang diperlukan bervariasi tergantung pada masing-masing fakultas. Persentase yang mengejar pendidikan universitas kurang dari 10 persen.

Pada tahun 2001, Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah didirikan untuk memenuhi permintaan untuk pembangunan sosial. Setiap tahun, sekitar 300-400 siswa yang mencari kualitas pendidikan yang tinggi pergi ke luar negeri untuk pendidikan. Pendidikan tinggi di Yaman masih memiliki jalan panjang untuk maju, meskipun investasi yang tinggi pada sektor ini tidak menguntungkan, peralatan dan sumber daya pembelajaran yang sangat minim; tidak ada proses yang sistematis untuk meninjau dan memperbarui kurikulum; kekurangan laboratorium dan komputer bagi mahasiswa teknik. Juga ada kebutuhan dari sistem desentralisasi untuk pemanfaatan dana.

Berikut beberapa nama perguruan tinggi yang sudah cukup dikenal di Indonesia: (<http://infoyaman.webs.com/belajarislamdiyaman.htm>).

Darul Mustafa – di Tarim, Hadhramaut

Lembaga pendidikan Darul Mustafa dipimpin oleh Habib Umar Bin Hafiz ini sudah sangat terkenal di kalangan penimba ilmu agama Islam di dunia, terutama yang bermadzhab Imam Asy Syafi'ie. Sistem yang dipakai sama dengan sistem pondok pesantren salaf di Indonesia. Lembaga ini sudah melahirkan Ulama sekaliber Habib Mundzir Al Musawa, Habib Jindan bin Jindan dan Habib Sholeh Al Jufri. Di dalamnya sudah memiliki asrama untuk pelajar, ruang makan, gedung untuk belajar, dll. Kebanyakan kitab Fiqh mereka memakai madzhab Imam Asy Syafi'ie. www.daralmustafa.org

Rubat Al 'Ilmy Tarim

Rubat Tarim adalah lembaga pendidikan tertua di Hadramaut yang masih eksis dan terus membangun hingga saat ini. Rubat ini resmi dibuka pada 14 Muharram 1305H dengan Pengasuh pertamanya: *Habib Abdur Rahman Masyhur*. Sejak berdiri hingga sekarang (kurang lebih 118 tahun) Rubat tarim tetap mempertahankan sistem *balaqah* yang menjadi ciri khasnya dalam mengembangkan pendidikan *Ulumul Lughah wa Ulumu ad Diniyah*. Jumlah santri Indonesia saat ini sekitar 260 santri.

Al Ahgaff University – Tarim, Hadhramaut

Universitas yang didirikan tahun 1415 H atau 1995 ini sudah banyak memiliki alumnus Indonesia. Kampus ini memiliki system sama dengan Universitas pada umumnya di Indonesia atau di Yaman. Selain tersedia asrama pelajar, ruang makan, gedung kuliah, dll, mereka juga memiliki laboratorium Fisika, matematika, perpustakaan bahkan tersedia kursus bahasa arab dan inggris. Untuk lebih jelasnya anda bisa kunjungi ke website resmi kampus ini di www.ahgaff.edu.

Rubat Zabid

Selain yang ada di Tarim, di Zabid (dekat dengan Hudaidah) terdapat dua buah Rubat yang berdiri sebelum berdirinya Al Azhar University Cairo Mesir, namun sayangnya kurang populer sehingga jumlah pelajar Indonesia hanya belasan. Dari awal berdirinya sampai sekarang, perguruan ini masih memakai metode *talaqqi* ataupun *face to face* dengan tenaga edukatifnya, sesuai dengan materi yang diinginkan siswanya, dengan kata lain bisa memilih jenis kajian yang akan mereka pelajari. Dengan didukung fasilitas yang cukup memadai, lembaga ini tidak memungut biaya apapun kepada siswanya

Darul Ulum Syariah University - Hudaidah

Kampus yang dipimpin oleh Syeikh Al Mur'i ini terletak dekat Laut Merah di Hudaidah. Tidak berbeda jauh dengan Al Ahgaff University, kampus ini juga memiliki sistem yang sama begitujuga dengan fasilitasnya, cuma bedanya kampus ini mengharuskan pelajarannya untuk mengulang pendidikan SMU/Aliyah nya terlebih dahulu yang sudah tersedia juga. Kelebihannya kampus ini membebaskan biaya pendidikan dari awal sampai selesai kuliah, bahkan untuk meneruskan S2 sekalipun di tempat yang sama. Beberapa fakultas yang ditawarkan diantaranya : Sharea, Adab, Da'wah, The Holly Qur'an Studies dan Ushuludin.

Al Iman Unversity – Sana'a

Universitas ini juga memakai sistem sama dengan universitas-universitas di atas. Dan juga memberikan biaya kuliah gratis untuk semua orang Islam, terlebih bagi yang sudah berkeluarga akan mendapatkan tunjangan keseharian berupa financial yang cukup ideal. Kampus ini dipimpin oleh Syeikh Abdul Majid Az Zandani yang terkenal dengan ilmunya yaitu I'jazul Ilmi. Selain sering membuktikan kebenaran agama Islam dengan penelitian modern, beliau juga memiliki kemampuan di bidang pengobatan penyakit-penyakit yang selama ini dikenal susah penyembuhannya, di antaranya stroke, kencing batu bahkan termasuk virus HIV. Kampus ini memiliki setidaknya ada empat fakultas yang ada di universitas ini, yaitu: Fakultas Iman (Ushuludin), Da'wah, Syari'ah dan Humaniora. www.jameataleman.org

Yemenia University

Masih di kota Sana'a, lembaga perguruan tinggi ini bisa dikatakan punya "kelebihan", karena program S1 disini bisa ditempuh dengan sistem *ekstensi*, berbeda dengan Universitas lainnya yang hanya memberlakukan sistem *reguler*. Universitas swasta ini memberikan 6 pilihan fakultas, diantaranya: Sharea & Law, Bahasa, Adab, Informatika, Ekonomi dan Kedokteran. Kini, tidak kurang dari 40 mahasiswa Indonesia sedang menempuh S1 di sini.

Problematika Pendidikan Islam di Yaman

Permasalahan pendidikan utama di Yaman adalah sistem pendidikan kelembagaan yang lemah, dispersi populasi, pendanaan publik tidak memadai, kecenderungan anak-anak untuk bekerja untuk mendukung keluarga mereka adalah faktor utama yang mencegah anak-anak untuk bersekolah. Ada juga faktor-faktor sosial yang berkontribusi untuk menghalangi anak-anak dan perempuan untuk bersekolah, seperti jarak jauh dari sekolah, kurangnya transportasi, dan sekolah satu jenis kelamin di daerah pedesaan, rendahnya tingkat pelatihan guru dan kualifikasi, kesenjangan dalam pendaftaran antara laki-laki dan perempuan, lemahnya kapasitas kelembagaan dari Departemen ke tingkat sekolah, dan partisipasi masyarakat yang rendah.

Upaya pemerintah untuk pendidikan dimulai pada 1962 ketika Republik Arab Yaman didirikan. Pada tahun 1970-an, Yaman melihat pentingnya perluasan pendidikan dasar. Namun ada perbedaan tertentu antara daerah Yaman Utara dan Yaman Selatan dan mereka diadaptasi kebijakan pendidikan yang sangat berbeda sampai penyatuan pada tahun 1990. Secara tradisional, Yaman Utara telah menjadi masyarakat yang lebih tertutup dan pendidikan hanya terbatas pada sekolah-sekolah agama di mana anak-anak hafal Al-Quran, atau sekolah yang dikelola oleh inisiatif lokal. Namun tidak semua anak bisa memiliki akses ke sekolah-sekolah ini dan sebagian besar dari siswa laki-laki, hanya sedikit dari kaum perempuan yang menghadiri.

Relevansi Pendidikan Islam di Yaman dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Sejak dulu, Yaman sudah menjalin hubungan pendidikan dengan Indonesia, khususnya provinsi Hadramaut di Yaman Selatan. Dari kota itu, dakwah Islam disiarkan ke berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Sebut saja, misalnya delapan dari sembilan ulama yang terkenal dengan sebutan Wali Songo, ternyata menurut sebagian kalangan berasal dari Yaman. Begitu juga tokoh pendiri Lembaga Pendidikan Al Khairaat di kawasan Indonesia Timur, Habib Jufri, juga merupakan ulama terkemuka asal Yaman.

Jejak sejarah Islam masih kental ditemui di Hadramaut. Di wilayah ini, seluruh penduduk aslinya beragama Islam. Penduduk Hadramaut terdiri dari empat golongan utama, yaitu golongan sayyid (keturunan Nabi Muhammad SAW), golongan suku-suku, golongan menengah, dan golongan budak. Golongan sayyid dianggap kelas paling atas, karena keturunan langsung Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu nabi Muhammad SAW. Mereka bergelar habib dan habibah (perempuan).

Di Hadramaut terdapat tempat suci umat Islam, yaitu Qabr Hud, atau makam Nabi Hud AS. Di dekat makam itu ada sebuah masjid yang ramai dikunjungi para peziarah,

khususnya setiap tanggal 11 Sya'ban. Tempat suci lainnya adalah makam Nabi Saleh AS di lembah Sarr.

Di Yaman memang banyak tersebar madrasah-madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola swasta yang secara khusus menekankan pendidikan agama Islam. Lebih khusus, menurut Habib Umar Al Hafidz, ulama terkemuka negeri ini, pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an baik dalam bidang qiraat maupun hafalan sangat maju di negara ini. Mereka umumnya sudah eksis paling tidak sejak 600 tahun yang lalu.

Pusat pengajaran Islam itu kini tersebar di kota Tarim dan beberapa kota lain dengan jumlah santri ribuan orang. Mereka tak hanya datang dari Timur Tengah, tapi juga dari Asia, Afrika, bahkan Eropa dan Amerika. Di Kota Tarim sendiri, terdapat lembaga pendidikan ternama, Daarul Musthafa. Lembaga ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, berusaha mengajarkan ilmu sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Kedua, mendidik akhlak dan mensucikan hati serta tujuan yang ketiga adalah mengajarkan tawadu' dan tunduk semata kepada Allah SWT. Yang terpenting dari sistem pendidikan di lembaga ini adalah sesuainya perilaku dengan apa yang diucapkan oleh para santri. Yang menarik, para santri yang belajar di Daarul Musthafa lebih banyak datang dari luar negeri. Dari Indonesia, tak kurang dari 200 orang menuntut ilmu di sini. Setelah selesai belajar sekitar empat tahun, para santri ini biasanya kembali ke negara masing-masing untuk menyebarkan ilmu yang telah mereka miliki.

Di lembaga ini, mereka tidak secara khusus menghafal Alquran. Tapi, bagi mereka yang ingin mendalami hafalan Alquran, bisa mengambil satu jurusan tersendiri. Untuk jurusan Syariah misalnya, mereka sedikitnya harus menghafal tiga juz Alquran. Tapi, bagi yang ingin total menghafal Alquran bisa menghambal program khusus.

Sesuai dengan apa yang menjadi perhatian Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya mempelajari ilmu, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka semangat ini pun yang dikembangkan oleh umat Islam di Yaman. Mereka sangat menekankan, apa yang dipelajari seorang santri, hendaknya mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain. Karena pemahaman ini, dalam masyarakat Muslim Yaman, timbul semangat untuk mengamalkan ilmu mereka dan menyebarkan kepada orang lain ajaran agama Islam yang mereka pahami. Penyebaran ilmu tersebut sampai ke luar Yaman termasuk ke Indonesia seperti yang dilakukan para ulama salaf Yaman pada zaman dulu.

Konflik Yaman

Serangan Al Qaeda diarahkan ke instansi milik AS di Yaman. Yaman Selatan pun bergejolak. Yaman bersumpah memerangi Al Qaeda karena mulai mengacak-ngacak wilayahnya. Dana dari AS pun untuk menanggulangi Al Qaeda di Yaman mengalir tajam, dari sebelumnya US\$ 70 juta naik menjadi US\$ 150 juta pada 2011 dalam bentuk hibah.

Presiden Ali Abdullah Saleh memang dipusingkan mengatasi gejolak di dua front yakni Wilayah Utara (Syiah Houthi), Selatan (Al Qaeda). Maka untuk mengatasi Syiah Houthi, Ali Abdullah Saleh mendapat bantuan Arab Saudi. Sedangkan untuk menumpas Al Qaeda, Arab Saudi berpartner dengan AS.

Meski digoyang dengan dua kekuatan berbeda, yakni Syiah Houthi serta Salafi Jihadi Al Qaeda, Ali Abdullah Saleh masih kokoh memimpin Yaman. Hingga akhirnya petaka bagi kekuasaan Ali Abdullah Saleh datang di saat masa 30 tahun memimpin Yaman. Ali Abdullah

Saleh akhirnya tumbang, bukan karena pemberontakan senjata oleh Al Qaeda atau Al Houthi tapi oleh Revolusi Rakyat.

Revolusi Rakyat Arab atau Arab Spring, yang menggema di beberapa negara Arab menuntut lengsernya para diktator di negeri Arab, termasuk Yaman. Demonstrasi 1 juta massa memaksa Ali Abdullah Saleh lengser dari kursi Presiden.

Demonstrasi dipicu ketika Ali Abdullah Saleh berusaha mengusulkan amandemen konstitusi yang membuatnya agar tetap langgeng berkuasa. Terlebih Rezim Ali Abdullah Saleh tidak mampu menyejahterakan rakyat Yaman. Kemiskinan yang meningkat di kalangan rakyat produktif, kurangnya kebebasan berpolitik, korupsi tinggi, angka pengangguran mencapai 40%.

Di bawah Ali Abdullah Saleh, rakyat juga diresahkan oleh masalah keamanan, seperti pemberontakan Al Qaeda di Selatan dan Al Houthi di Utara. Rakyat kompak mendesak Ali Abdullah Saleh turun dari jabatan, demonstrasi digelar seantero Yaman. Ali Abdullah Saleh, mencoba meredam demonstran dengan menawarkan tidak akan maju lagi jadi presiden dan akan turun di 2013. Demonstran menolak tawaran Ali Abdullah Saleh, dan memintanya agar turun tahta sesegera mungkin.

"Yaumul Ghadab" atau "Hari Kemarahan" diselenggarakan para demonstran untuk menggulingkan Ali Abdullah Saleh dari kursi Presiden. Presiden Ali Abdullah Saleh telah kehilangan legitimasinya, rakyat sudah tidak percaya lagi padanya. Sementara itu Arab Saudi juga meminta dia untuk mundur sebelum Yaman semakin memburuk.

Ali Abdullah Saleh tidak hanya kehilangan dukungan dari rakyatnya, sekutunya di luar negeri memintanya untuk lengser. Ali Abdullah Saleh mencoba mengulur-ulur waktu, beberapa kali rencana negara-negara Teluk untuk memfasilitasi transisi kepemimpinan tidak terealisasi.

Sampai akhirnya Ali Abdullah Saleh menjadi korban pengeboman pada awal Juni 2011. Nyawa Ali Abdullah Saleh tertolong, ia dilarikan ke Arab Saudi untuk menjalani pengobatan. Perginya Ali Abdullah Saleh ke Saudi untuk pengobatan disambut suka cita rakyat Yaman dan menolak Ali untuk kembali lagi ke Yaman. Setahun kemudian, Ali Abdullah Saleh dibawah tekanan Arab Saudi resmi menyerahkan jabatan Presiden ke Wapres Yaman, Abdul Mansyur Hadi.

Di tengah hiruk pikuk Arab Spring di Yaman, Al Houthi dengan leluasa mengendalikan Yaman di wilayah utara, sedang Al Qaeda di wilayah selatan. Al Qaeda terus membangun kekuatan, bahkan pada 2009 terjadi merger dua kelompok Jihadis Saudi dan Jihadis Yaman dengan nama AQAP. AQAP kini dipimpin oleh Nasser al Wuhaysi, mantan sekretaris pribadi Osama, belakangan ia sering muncul memberikan ancaman pada AS dan Yaman. AS merespons mengirimkan drone untuk mengebom kamp-kamp pelatihan AQAP di Yaman.

Syiah vs Sunni

Bagaimanapun juga konflik Yaman memiliki multi aspek seperti 'pelibatan' Arab Saudi, Amerika Serikat dan Al Qaeda, serta konflik ini juga diwarnai unsur konflik sektarian antara kelompok Syiah Houthi dengan masyarakat Yaman yang mayoritas Sunni. Houthi sebenarnya adalah suatu kelompok intelektual dan memiliki tentara yang

memberontak secara internal (domestik) di Yaman. Kelompok ini awalnya muncul di sebelah utara Yaman, tepatnya di Muhafadhah (Provinsi) Sha'dah. Houthi memiliki pemikiran yang sama dengan Syiah Hizbullah di Libanon. Kelompok Houthi ini saling bahu-membahu dengan Syiah 'Hizbullah' untuk menghancurkan masyarakat Sunni yang berakidah Ahlussunnah wal Jamaah.

Antara Syiah Hizbullah dan Houthi memiliki aqidah yang sama yaitu aqidah Syiah Itsna'ariyyah atau disebut Syiah Rafidhah atau dikenal dengan nama lain yaitu "Syabab Almu'min" dan "Ansharullah". Pemikiran yang dibawa oleh kelompok ini adalah pemikiran Syiah Rafidhah yang sangat berbahaya, yaitu tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar Assiddiq sebagai khalifah pertama kerana keyakinan mereka yang berhak duduk sebagai khalifah setelah Nabi Muhammad SAW wafat adalah Ali bin Abi Thalib.

Mereka juga mengkafirkan sahabat Nabi seperti Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, bahkan Aisyah istri Nabi Muhammad, dan sahabat-sahabat Nabi Muhammad lainnya. Pemikiran mereka yang sangat berbahaya memerangi masyarakat Sunni Ahlussunnah wal Jamaah dan menghalalkan darah mereka. Peperangan inilah yang sedang terjadi di Yaman dan itu pula menjadi salah satu akar masalahnya.

Multi Dampak

Di era sekarang ini, apapun konflik yang terjadi di suatu negara apalagi di negara-negara yang masuk 'world hot spot' seperti negara-negara di Timur Tengah, maka selalu berdampak sangat banyak (multi dampak). Dampak pertama adalah konflik Yaman juga menjadi ajang 'proxy war' bagi Amerika Serikat dengan tujuan untuk menyeleksi dan menilai sebenarnya negara-negara mana saja yang menjadi 'sahabat sejati' mereka.

Termasuk secara tidak langsung AS ingin mengetahui apa efek dari Arab Spring untuk kepentingan nasional mereka (terutama energi di masa depan). Di manapun ada konflik di belahan dunia ini yang ada keterlibatan AS, malah tidak dapat dihentikan dan semakin mencekam, karena di mana ada AS maka di situ akan ada kelompok teroris global, Al Qaeda.

Dampak kedua adalah naiknya harga minyak mentah dunia, terutama dengan adanya kekhawatiran konflik Yaman akan mempengaruhi arus distribusi atau pengiriman minyak mentah dari kawasan Timur Tengah ke berbagai negara. Naiknya harga minyak mentah dunia juga akan menyebabkan dinaikkannya harga BBM di Indonesia pada April 2015 mendatang.

Bahkan kenaikan harga BBM tersebut juga akan dipengaruhi melemahnya nilai tukar dollar AS pasca dikeluarkannya kebijakan The Fed, serta masih terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Kenaikan harga minyak mentah dunia akan semakin menggila jika konflik Yaman menyeret dua negara episentrum di kawasan ini yang berbeda sekte antara Arab Saudi (Sunni) dengan Iran (Syiah) bertarung secara "head to head".

KESIMPULAN

Dampak ketiga sebagai "side effect" atau "multiplier effect" dari konflik Yaman yang patut dicermati dan diantisipasi di Indonesia adalah akan banyaknya orang-orang Indonesia yang akan "berjihad" tidak hanya ke Suriah, namun juga ke Yaman. Di samping itu,

dikhawatirkan imbas konflik sektarian di Yaman juga terjadi di Indonesia, mengingat resistensi kelompok Sunni dan Salafi di Indonesia terhadap kelompok Syiah yang dicurigai mereka semakin membesar dan membahayakan sudah semakin menguat, termasuk di Indonesia ada beberapa kelompok yang dinilai 'beraliran sesat', juga berpotensi menimbulkan konflik sektarian di Indonesia.

Presiden Yaman Abdrabbuh Mansour Hadi menuding Iran sebagai dalang kerusuhan di negerinya. Dia menyebut pemberontak Houthi sebagai perpanjangan tangan dari Iran. Sementara itu Arab Saudi mengerahkan pasukan militernya buat melancarkan serangan udara ke Yaman sejak Kamis lalu. Saudi mengatakan akan terus menggempur pasukan pemberontak hingga Yaman kembali aman dan terkendali.

Konflik ini disebut-sebut sebagai perseteruan antara negara Arab beraliran Sunni dengan Syiah Iran. Dua negara Arab itu selama ini melatih dan mendanai serta mempersenjatai kelompok militan dukungan masing-masing dalam perang saudara di Suriah. Mereka juga menyokong kelompok oposisi di Irak, Bahrain, Libanon, dan Yaman, seperti dilansir surat kabar the Guardian, Senin (29/3).

Kelompok pemberontak Houthi kini menguasai Yaman dan terus memperluas kekuasaannya karena mereka punya hubungan dengan mantan Presiden Ali Abdullah Saleh. Mereka terus mengkritik kepemimpinan Presiden Abd-Rabbu Mansour Hadi. Meski Iran diduga sebagai dalang di balik kemampuan kelompok pemberontak Houthi, namun Negeri Mullah itu bukanlah pemain utama dalam konflik Yaman. Arab Saudi selama ini khawatir Iran memperlebar pengaruhnya di Timur Tengah termasuk di Yaman yang berbatasan langsung dengan Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad bin Ali al-Ahdali, *Nats al-Dur al-Maknun fi Fadboil al-Yaman al-Maimun*.

Muhammad bin Muhammad al-Shon'ani, *al-Anba' an daulah Balqis wa Saba'*.

Education Development in the Republic of Yemen (The National Report) Presented to the 48th session of The International Conference on Education, Geneva, 25-28 November 2008.

Project Appraisal Document on A Proposed Credit in the amount of SDR 12.76 Million to the Republic of Yemen for A Secondary Education Defelopment and Girls Access Project.

<http://infoyaman.webs.com/belajarislamdiyaman.htm>